

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

Virani Nurianisa

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN VIDEO TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG MENOPAUSE  
PADA IBU PKK DI JETIS, TOHUDAN**

**ABSTRAK**

Masalah fisik dan psikologis terkait dengan menopause, yang merupakan masa berakhirnya siklus menstruasi alami wanita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan video mempengaruhi pengetahuan yang lebih baik tentang ibu yang sedang mengalami menopause. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain pra-eksperimen dan menggabungkan pre-test dan post-test dalam satu kelompok. Dalam studi ini, 34 ibu PKK berusia lebih dari 40 tahun. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 24 responden dalam penelitian. Metode penelitian ini adalah kuesioner. Analisis bivariat dan univariat data (Wilcoxon). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami menopause sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan berbasis video rata-rata sebesar 65,62.

Saran untuk masyarakat agar dapat dijadikan tambahan pengetahuan untuk mengetahui dan memahami menopause, karna hal ini pasti akan dialami oleh setiap wanita, sehingga perlu pemahaman dan pengetahuan yang baik oleh masyarakat terutama ibu PKK.

Kata Kunci : Menopause, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Video

Daftar Pustaka : 16 (2014-2021)

*MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA  
2024*

Virani Nurianisa

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH VIDEOS ON  
THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT MENOPAUSE  
TO PKK MOTHERS IN JETIS, TOHUDAN**

**ABSTRACT**

*Menopause is the natural end of the menstrual cycle in women. Complaints during menopause, both physical and psychological, will be experienced by women during menopause. The purpose of the study was to determine the effect of video-based health education on increasing the knowledge of menopausal mothers.*

*This type of quantitative research is a pre-experimental research design with a one-group pre-test and post test design. The population in this study is all PKK mothers aged more than 40 years old totaling 34 people. The sample in the study was 24 respondents, with a non-probability sampling technique, namely using purposive sampling. This research instrument uses a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis (Wilcoxon).*

*The results of the study found that the average level of knowledge of menopausal mothers before being given video-based health education was 65.62. The average level of knowledge of menopausal mothers after being given video-based health education was 83.96. The results of the data analysis obtained a  $p$ -value of 0.000 ( $<0.05$ ) there was an effect of health education with videos on the level of knowledge about menopause in PKK mothers in Jetis, Tohudan.*

*Suggestions for the community so that it can be used as additional knowledge to know and understand menopause, because this will definitely be experienced by every woman, so it needs good understanding and knowledge by the community, especially PKK women.*

*Keywords : Menopause, Knowledge, Health Education, Video*

*Bibliography : 16 (2014-2021)*

## **1. PENDAHULUAN**

*Menopause* merupakan Kualitas hidup wanita menopause akan mengalami peristiwa Setiap wanita pasti akan mengalami perubahan fisik dan psikis (mental). Oleh karena itu, agar wanita dapat meningkatkan kualitas hidupnya, diperlukan adaptasi untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama menopause. Menurut penelitian Senba dan Matsuo, 80% wanita menopause mengalami masalah seksual, insomnia, dan gejalak panas, yang dapat mengurangi klaim tentang kualitas hidup (Trisetiyaningsih et al., 2016). Menurut Ulya dan Andanawarih (2021), 60 juta perempuan di Indonesia akan mencapai menopause pada tahun ini, menurut WHO.

Dari hasil perhitungan Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten

Karanganyar, jumlah wanita di Kecamatan Colomadu Karanganyar berjumlah 38.408 Jiwa (BPS Karanganyar, 2024). Salah satu faktor yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), dapat menunjukkan baiknya tingkat kesehatan Menurut WHO, UHH di Indonesia akan mencapai usia 75 tahun pada tahun 2025 (Winarni & Dyaswati, 2020).

Untuk meningkatkan UHH harus membutuhkan Sangat penting untuk mempersiapkan diri agar masa menopause wanita berjalan dengan baik. Jika tidak, wanita akan mengalami masalah seperti ketakutan dan stres (Tunrahmi et al., 2017).

Berdasarkan Sukarni, wanita *menopause* organ tubuhnya akan berubah (Estiani & Duhana, 2015). Kehidupan sehari-hari wanita akan dipengaruhi oleh perubahan atau gejala menopause, seperti

flushing panas dan mudah lelah (Juliana et al., 2021).

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang wanita berperilaku saat ia telah mencapai menopause adalah ketidaksiapannya untuk mengalaminya. Wanita dapat mempersiapkan diri dengan mempelajari tentang kesehatan mereka dan memahami perubahan yang akan terjadi selama masa menopause. Jika seorang wanita tidak siap untuk periode klimakterik atau fase menjelang menopause dan jika lingkungannya tidak memberikan dukungan positif, hal itu akan berdampak negatif pada kesehatan fisik dan psikisnya (Wahyuni, Srie et al., 2020).

Ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan persepsi orang tentang menopause dan kesiapan menghadapi menopause, menurut penelitian Sasrawita (2017).

Semua upaya untuk membuat Pendidikan kesehatan adalah ketika orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

. Semua upaya untuk membuat orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan disebut pendidikan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arlina (2015), kelompok eksperimen yang menggunakan Media audiovisual memberi tahu orang lebih banyak tentang menopause.

. Sementara itu, Aryanti (2018) menemukan bahwa ibu lebih tahu tentang menopause daripada sebelumnya. maupun sesudah mendapatkan instruksi. Salah satu keuntungan dari media audiovisual adalah memungkinkan Media audiovisual memberi tahu orang lebih banyak tentang menopause, yang memungkinkan seseorang untuk lebih mudah menyampaikan dan menerima informasi.

Menurut hasil penelitian awal yang dilakukan pada bulan Februari 2024, yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap ibu-ibu PKK di Jetis, Tohudan, didapatkan data ada 23 dari 34 Ibu PKK usia lebih dari 40 Tahun dan belum mendapatkan edukasi kesehatan tentang persiapan menghadapi menopause baik video maupun media cetak lainnya. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu PKK di Jetis, Tohudan belum memahami apa saja tanda-tanda premenopause dan gejala-gejala apa saja yang akan dialami saat masa menopause, yang dipahami adalah bahwa saat menopause ibu sudah tidak mengalami menstruasi lagi. Pengetahuan Ibu yang akan / sedang menghadapi menopause menjadi sangat penting dalam menghadapi permasalahan kesehatan pada masa menopause. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui efek edukasi kesehatan dengan video terhadap pengetahuan menopause wanita di Jetis Tohudan.

#### **METODE PENELITIAN**

Setiap grup pre-test dan post-test dirancang untuk studi pra eksperimen ini. Data diukur sebelum dan setelah intervensi edukasi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam tingkat pengetahuan tentang masa menopause sebelum dan sesudah menstruasi. intervensi. Populasi yang diteliti

adalah semua ibu PKK di Jetis, Tohudan yang berjumlah 34 orang. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah Ibu PKK di Jetis Tohudan berjumlah 24 Orang, yang dipilih menggunakan kriteria inklusi.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **4.1 Karakteristik Responden**

##### **4.1.1 Karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendidikan**

Tabel 1

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendidikan (n=24)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	4.2
SD	5	20.8
SMP	6	25.0
SMA	9	37.5
Sarjana	1	4.2
Magister	2	8.3
Jumlah	24	100%

(Sumber : data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa 9 orang, atau 37,5% dari semua responden, memiliki pendidikan menengah atas, yang merupakan mayoritas responden penelitian. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin mudah mereka menjawab pertanyaan dalam penelitian. kuesioner, hal tersebut dikarenakan responden telah memahami sehingga mampu menjawab dengan benar pernyataan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2014), yang menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terbesar terhadap tingkat pengetahuan karena individu dengan pendidikan yang tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang mereka terima.

4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Riwayat Menopause

Tabel 2

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan Riwayat Menopause (n=24)

Riwayat Menopause	Frekuensi	Persentase (%)
Belum menopause	16	66.7
Sudah menopause	8	33.3
Jumlah	24	100%

(Sumber : data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini, responden yang masih dalam masa produktif (belum menopause) berjumlah 16 orang (66,7%) dan responden yang sudah menopause berjumlah 8 orang (33,3%). Berdasarkan dari data tersebut, responden yang sudah mengalami

menopause dapat menjawab pernyataan kuesioner dengan lebih baik, dikarenakan mereka sudah mengalami sebagian besar hal yang terdapat didalam kuesioner penelitian, hal ini tentu berbeda dengan responden yang belum mengalami menopause, sehingga banyak pernyataan dalam kuesioner yang belum responden pahami, apalagi bagi responden yang sama sekali belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang menopause, akan sulit memahami dan menjawab dengan benar kuesioner penelitian.

4.2 Analisis pengaruh edukasi kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan tentang menopause pada Ibu PKK Jetis, Tohudan

4.2.1 Uji Normalitas:

Sebelum uji hipotesis dilakukan, prasyarat uji parametrik dianalisis dengan uji normalitas data dengan menggunakan Shapiro-Wilk. Karena jumlah subjek kurang dari lima puluh, hasil pretest normalitas adalah 0,616, dan hasil posttest adalah 0,053, yang menunjukkan bahwa distribusi normal karena kedua nilainya di atas 0,05.

Tabel 3

Gambaran tingkat pengetahuan tentang menopause pada Ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video (n=24)

	N	Mean	Std Deviasi	Minimum	Maksimum
Pre Test	24	65.62	13.618	35	90
Post Test	24	83.96	6.423	70	95

(Sumber : data primer, 2024)

Hasil pre-test rata-rata 65,62, minimum 35, maksimum 90, dan standar deviasi 13,618, ditunjukkan dalam tabel 5. Hasil post-test rata-rata 84,96, minimum 70, maksimum 95, dan standar deviasi 6,423.

Tabel 4

Hasil pretest dan posttest

Kategori	Jumlah	Persentase
----------	--------	------------

<i>Pre Test</i>	Kurang	6	25%
	Cukup	10	42%
	Baik	8	33 %
<i>Post Test</i>	Kurang	0	0 %
	Cukup	1	4,2 %
	Baik	23	95,8 %

(Sumber : data primer, 2024)

Berdasarkan hasil nilai pretest, tingkat pengetahuan responden adalah kategori kurang sebanyak 6 responden (25% dari semua responden), kategori cukup sebanyak 10 responden (42% dari semua responden), kategori baik sebanyak 8 responden (33% dari semua responden), sedangkan tingkat pengetahuan responden berdasarkan hasil posttest adalah cukup untuk kategori sebanyak 23 responden, atau 95.8% dari total responden, dan satu responden, atau 4.2% dari total responden. Hasil pre-test rata-rata 65,62, minimum 35, maksimum 90, dan standar deviasi 13.618, ditunjukkan dalam tabel 5 dan 6. Hasil post-test rata-rata 84,96, minimum 70, maksimum 95, dan standar deviasi 6,423.

Berdasarkan hasil nilai pretest, tingkat pengetahuan responden adalah kategori kurang sebanyak 6 responden (25% dari semua responden), kategori cukup sebanyak 10 responden (42% dari semua responden), kategori baik sebanyak 8 responden (33% dari semua responden), sedangkan tingkat pengetahuan responden berdasarkan hasil posttest adalah kategori cukup untuk 23 responden, atau 95.8% dari total responden, dan satu responden, atau 4.1% dari total responden.

. Faktor lingkungan juga berperan dalam kurangnya pengetahuan responden tentang menopause. Ini termasuk kurangnya rasa ingin tahu responden tentang menopause dan kurangnya informasi yang mereka peroleh dari pelatihan kesehatan yang belum diberikan kepada mereka.

Pengalaman dan informasi adalah dua elemen yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, menurut Mubarak (2011). Pada umumnya, mendapatkan lebih banyak

pengetahuan seiring dengan lebih banyak pengalaman. Orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan orang yang memiliki sumber informasi yang lebih mudah diakses akan memperoleh pengetahuan baru dengan lebih cepat.

Pada pretest, semua responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki informasi tentang menopause melalui video atau media lainnya. Sebagian besar jawaban responden berdasarkan pengalaman mereka sendiri, seperti keluhan mereka atau perubahan yang terjadi selama menopause.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arlina (2015), beberapa responden mengacu pada pengalaman yang mereka alami selama menopause.

Sebagian besar peserta ujian yang memperbaiki jawabannya. Ini memberikan penjelasan tentang mengapa video pendidikan kesehatan adalah salah satu metode pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan. Ada banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, seperti media, metode yang digunakan, dan sasaran yang dituju.

Hal ini akan sesuai dengan teori Senocak (2019) bahwa karena elemen audio dan visual Sasaran dapat menjadi lebih tertarik dengan objek yang ditampilkan dalam media video. Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, menurut Mubarak (2011). Minatnya akan mendorong seseorang untuk berusaha dan menekuni untuk mempelajari lebih banyak tentang dunia.

Meskipun faktor intrinsik yang mempengaruhi responden, muncul rasa ingin tahu yang tinggi tentang apa yang diketahui ibu dalam menjalani menopause. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah media video atau audiovisual yang dapat menampilkan materi tentang menopause melalui kombinasi gambar dan suara,

menarik perhatian ibu berusia lima puluh tahun ke atas.

#### 4.2.2 Uji Non Parametrik

Uji non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Test*.

Tabel 5

Uji Non Parametrik Dengan *Wilcoxon Sign Test*

	Nilai $p$	Keterangan
Sebelum dan Setelah edukasi dengan video	0,000	$p < 0,05$

(Sumber : data primer, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, uji non parametrik dengan uji *Wilcoxon Sign Test* data hasil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) bahwa edukasi kesehatan dengan video berdampak pada tingkat pengetahuan tentang menopause pada Ibu PKK Jetis, Tohudan. Tabel 7 menunjukkan uji non parametrik dengan uji *Wilcoxon Sign Test* data hasil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal diterima, menunjukkan bahwa Ibu PKK Jetis, Tohudan, mengetahui lebih banyak tentang menopause melalui edukasi kesehatan video. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video dapat membantu orang lebih tahu tentang menopause.

Menurut teori Djamarah SB et al., persepsi, pemahaman, pengetahuan, dan retensi atau ingatan dapat ditingkatkan melalui media audiovisual (Purwono, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusrika Verina, ada dampak dari edukasi kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan tentang menopause di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung pada tahun 2021. .

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa media yang digunakan merupakan salah satu faktor yang dapat dilihat mempengaruhi. Sejalan dengan teori dari Notoadmojo(2007) yang menyatakan bahwa

penggunaan media audiovisual yang melibatkan dua indra sekaligus memiliki kapasitas untuk menyerap dan menerima informasi lebih dari satu media. Menggunakan media audiovisual dalam penelitian ini membuat sasaran lebih tertarik karena unsur audio dan visualnya, serta daya ingat yang lebih lama tentang pelajaran. Menurut penelitian Arlina (2015), kombinasi audio dan visual dapat memberikan informasi penting tentang apa yang diketahui ibu tentang masa menopause.

Responden akan lebih memahami edukasi kesehatan yang diberikan dengan video, dibanding hanya dengan ceramah atau pembagian leaflet saja, apalagi video edukasi disajikan dengan animasi pendukung edukasi Kesehatan, sehingga mudah dipahami responden.

#### KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu PKK di Jetis, Tohudan berdasarkan tingkat pendidikan adalah mayoritas responden adalah lulusan SMA, sedangkan berdasarkan riwayat menopause 66,7% responden masih dalam masa produktif (belum menopause).
2. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, didapatkan hasil bahwa pada pretest, mayoritas responden berada pada kategori cukup yaitu sejumlah 10 responden (42% dari semua responden), sedangkan berdasarkan hasil posttest, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (95.8% dari semua responden).
3. Hasil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal diterima yang artinya dikatakan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan tentang menopause pada Ibu PKK Jetis, Tohudan.

#### SARAN

1. Bagi Peneliti  
Dari hasil penelitian ini bisa memberikan informasi maupun referensi bagi semua mahasiswa terutama jurusan kebidanan yang sedang melakukan penelitian, terutama tentang menopause.
2. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi ibu PKK di Jetis Tohudan tentang menopause, serta menyiapkan ibu PKK untuk mengetahui kondisi yang akan dihadapinya.
3. Bagi Instansi Pendidikan  
Penelitian ini dapat menambah referensi dan masukan bagi pengajar dalam memberikan maupun menyampaikan materi pembelajaran
4. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber inspirasi untuk melakukan penelitian lain tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu menopause.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. 2015. *"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Di Kecamatan Klaten Utara"*. Yogyakarta: STIKES Muhammadiyah Klaten
- Aryanti, dkk. 2018. *"Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menopause Terhadap Pengetahuan Ibu Pre Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara"*. Lampung: Akademi Keperawatan Malahayati
- Astari, Ruri Yuni. 2014. *"Hubungan Antara Sindrom Menopause Dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause Di Puskesmas*

*Sukahaji Kabupaten Majalengka"*  
Jawa Barat: Universitas Padjadjaran

BPS Karanganyar, 2024, diakses pada tanggal 12 Februari 2024 di laman <https://karanganyarkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-.html>